

Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Dan Tindakan Cuci Tangan Di RW 02 Kelurahan Slipi Jakarta Barat

Elfira Awaliyah Rahmawati¹, Nikita Juniawati², Kanti Prastitis³, Fitri A⁴, Fahrur N⁵

^{1,2,3,4,5} Akademi Keperawatan Pelni Jakarta

Email: elfiraawaliya@gmail.com; Nikita@gmail.com; kanti@gmail.com; fitri@gmail.com; fahrur@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare masih menempati peringkat kedua penyebab kematian pada anak dibawah lima tahun. Tingginya angka kejadian diare pada anak disebabkan oleh banyak faktor, antara lain sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi yang buruk, seperti tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan dan setelah buang air. Cuci tangan merupakan salah satu usaha untuk pencegahan dan resiko penularan penyakit diare. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Akademi Keperawatan Pelni Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang diare dan upaya pencegahannya melalui cuci tangan. Metode pelaksanaannya melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan kader kesehatan, tentang penyakit diare dan upaya pencegahannya melalui cuci tangan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan seluruh kader kesehatan di RW 02 Kelurahan Slipi. Dengan peserta berjumlah 15 orang. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta dan seluruh peserta telah mampu untuk mencuci tangan dengan benar.

Kata Kunci: Cuci tangan, Diare, Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT

Diarrhea disease is still ranked second cause of death in children under five years. The high incidence of diarrhea in children is caused by many factors, including poor sanitation, poor hygiene facilities, poor personal hygiene, such as not washing hands before, after eating and after defecating. Washing hands is one of the efforts to prevent and risk the transmission of diarrhea disease. The community service program carried out by the Pelni Nursing Academy in Jakarta aims to increase community knowledge and understanding of diarrhea and prevention through hand washing. The method of implementation is through counseling activities to the community and health cadres, about diarrhea diseases and prevention efforts through hand washing. This activity involved the community and all health cadres in RW 02 Kelurahan Slipi. With 15 participants. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of the participants and all participants were able to wash their hands properly.

Keywords: Hand washing, Diarrhea, Health Education.

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menempati peringkat kedua penyebab kematian pada anak dibawah lima tahun. Di Indonesia berdasarkan laporan kesehatan Unicef dan World Health Organization (WHO) (2009), angka *mortality rate* untuk diare pada anak-anak di bawah usia 5 tahun mencapai 41 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah kematiannya mencapai angka 173 per 1000 penduduk. Berdasarkan hasil (Kemenkes, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 25,2% dari kematian balita di Indonesia disebabkan oleh diare. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2017), kejadian KLB diare terlihat bahwa angka CFR (*Case Fatality Rate*) pada tahun 2011 sebesar 0,40%, sedangkan pada tahun 2012-2017 angka CFR kasus diare masih cukup tinggi yaitu ($\geq 1\%$).

Sebanyak 1,7 milyar kasus diare pada anak didunia setiap tahunnya setiap (WHO, 2017). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016 menunjukkan bahwa Wilayah Kota Administrasi Kota Jakarta Barat merupakan daerah dengan kasus diare terbesar yaitu sepertiga dari total kasus diare di Provinsi DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2016). Jakarta Barat masih menduduki tiga wilayah Kota Administratif dengan persentase kasus diare terbesar di tahun 2017 diikuti wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Utara (Kemenkes RI, 2017). Tingginya kasus diare di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat disebabkan karena lingkungan padat dengan kebersihan lingkungan yang buruk serta angka kemiskinan yang tinggi di wilayah kota Administrasi Jakarta Barat (Kemenkes RI, 2016).

Tingginya angka kejadian diare pada anak disebabkan oleh banyak faktor, antara lain sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi yang buruk, seperti tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan dan setelah buang air (Depkes RI, 2009). Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu pencegahan penyakit. Risiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan sabun (Depkes RI, 2015). Perilaku mencuci tangan dengan sabun merupakan bagian dari program PHBS di rumah tangga. Program PHBS dilakukan sebagai upaya agar masyarakat sadar, mau dan mampu membiasakan diri hidup bersih dan sehat. Dengan menjalankan perilaku PHBS, masyarakat secara langsung telah meningkatkan kesehatan dan mencegah risiko terjadinya penyakit menular (Kemenkes RI, 2015).

Kegiatan promotif dan preventif yang akan dilakukan oleh tim Keperawatan Anak AKPER PELNI ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman anak tentang diare dan pentingnya pencegahan diare dengan cuci tangan.

2. MASALAH

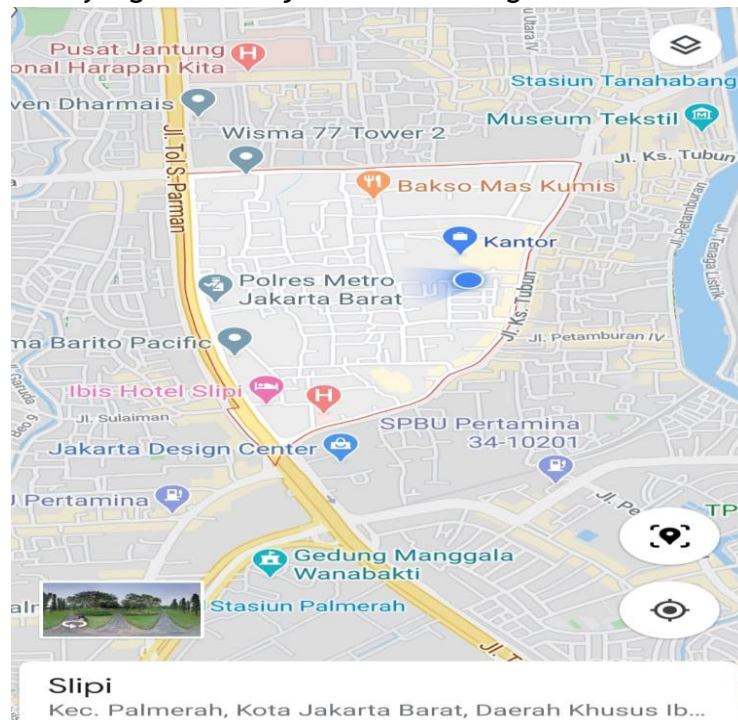
Tingginya angka kejadian diare di Jakarta Barat diikuti belum maksimalnya pencegahan diare pada anak, sehingga diperlukan kegiatan langsung ke masyarakat yang berguna meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan misi yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat yaitu meningkatkan upaya promotif dan

preventif dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian di bidang kesehatan.

Salah satu upaya promotif dan preventif dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian di bidang kesehatan dalam pencegahan diare adalah dengan melakukan penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan PHBS berupa mencuci tangan. Kematian anak karena diare dapat dicegah dengan mencuci tangan.

Kegiatan mencuci tangan yang akan dilakukan oleh TIM Keperawatan Anak AKPER PELNI berlandaskan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa mencuci tangan dengan sabun mampu mengurangi angka kejadian diare pada anak. Purwandari dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Kegiatan promotif dan preventif yang akan dilakukan oleh tim Keperawatan Anak AKPER PELNI ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan dan mampu mengubah perilaku dari yang tidak menjadi mencuci tangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang diare pada anak dan upaya pencegahannya selama 1 hari dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi dan re-demonstrasi. Intervensi pada kegiatan ini dimulai dengan pembuatan media seperti lembar balik dan leaflet. Pada kegiatan pendidikan kesehatan ini masyarakat di rw 02 Kelurahan Slipi mendapatkan ceramah materi mengenai diare pada anak dan upaya pencegahannya selama 180 menit. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dan mengajarkan upaya pencegahan dengan cuci tangan, masyarakat melakukan demonstrasi dan re-demonstrasi untuk tindakan cuci

tangan. Proses evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi lisan dan demonstrasi cara cuci tangan yang benar.

a. Tahap persiapan

Tanggal 11 November 2019 membuat materi pendidikan kesehatan tentang diare anak dan upaya pencegahan melalui cuci tangan. Tanggal 12 November 2019 melakukan koordinasi dengan Kader Posyandu RW 2 Kelurahan Slipi.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 November 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang peserta. Kegiatan dimulai pukul 09.00 dan berakhir pukul 12.00, dengan rincian sebagai berikut:

Hari Tanggal	Jam	Kegiatan
Kamis, 14 November 2019	09.00 - 09.30	Registrasi
	09.30 - 09.45	Pembukaan dan Perkenalan
	09.45 - 10.45	Pemberian materi dan demonstrasi cuci tangan
	10.45 - 11.15	Diskusi
	11.15 - 11.45	Re-demonstrasi cuci tangan
	11.45 - 12.00	Penutupan

c. Evaluasi

Tingkat keberhasilan penyuluhan ini dinilai melalui evaluasi lisan dan re-demonstrasi cuci tangan. Dari hasil evaluasi didapatkan peserta sangat antusias saat diskusi dan dapat melakukan demonstrasi cuci tangan.

1. Evaluasi Struktur

Jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 15 orang. Waktu pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pukul 09.00 - 12.00 WIB. Setting tempat dan alat sudah sesuai dengan yang direncanakan. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi sudah komunikatif dan role play yang ditampilkan juga menarik bagi peserta. Peserta dapat memahami materi yang sudah disampaikan.

2. Evaluasi Proses

Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai, serta berperan aktif dalam kegiatan dengan: aktif bertanya tentang hal yang tidak diketahui dan dipahaminya. Tim kegiatan pengabdian masyarakat hadir tepat waktu dan berperan sesuai dengan perannya dan dapat memfasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi Hasil

- 1) 100% peserta memahami tentang penyakit diare.
- 2) 100% peserta mampu melakukan cuci tangan dengan benar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah berupa pendidikan kesehatan tentang diare anak dan upaya pencegahannya yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2019 berjalan dengan baik, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi lisan tentang pemahaman diare dan upaya pencegahan melalui cuci tangan. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di posyandu RW 2. Hasil penyuluhan setelah dilakukan evaluasi peserta mengetahui dan dapat melakukan cuci tangan dengan baik.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2017). Kegiatan penyuluhan di Kelurahan Slipi dimulai dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan masyarakat dan kader yang meliputi materi tentang diare anak dan upaya pencegahannya melalui cuci tangan.

Pengetahuan orang tua tentang diare dapat didukung oleh beberapa faktor seperti yang disebutkan oleh Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, informasi dan usia. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dibantu dengan menggunakan suatu alat atau media salah satunya media leaflet, lembar balik, dan poster.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadinya perubahan sikap yang cepat. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan awal diare maka ibu akan cenderung mempunyai sikap yang mendukung atau positif, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan cenderung mempunyai sikap yang tidak mendukung atau negatif, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita, didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita dan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu dan penatalaksanaan diare pada balita merupakan komponen penting yang saling berkaitan. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Pengetahuan yang sangat penting dari seorang ibu adalah bagaimana penatalaksanaan diare pada balita yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, karena itu peran ibu dalam

perawatan anak dengan diare sangat diperlukan suatu pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pengetahuan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung, melalui perantara sikap. Pengetahuan yang baik menghasilkan sikap positif sehingga secara teori hal tersebut memang berhubungan dan diharapkan hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan ibu dalam menangani diare pada balita, untuk itu disarankan bagi petugas kesehatan khususnya perawat agar selalu memberikan konseling kepada ibu balita dan masyarakat pada umumnya mengenai diare agar pengetahuan ibu meningkat sehingga mempunyai sikap positif yang pada akhirnya mampu dalam penatalaksanaan diare dengan benar.

Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan:



Gambar 4.1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan “Masyarakat Sehat melalui PHBS Keluarga” di Desa Tanjung Mekar Karawang Barat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di RW 02 Kelurahan Slipi antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare dan upaya pencegahannya melalui cuci tangan. Peserta dapat mempraktekkan cuci tangan dengan benar sebagai upaya pencegahan dan resiko penularan penyakit diare.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). Ayo biasakan cuci tangan pakai sabun. Retrieved from www.depkes.go.id.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Buku Panduan Peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-51 tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, J. S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Keperawatan Prasanti*,
- D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129-138.
- World Health Organization. (2017). Diarrhoeal Disease. World Health Organization International. Retrieved from www.who.int